**AUDIT KAS**

Saldo kas per 31 Desember 2017 Rp 15.200.000. auditor melakukan pemeriksaan kas opname tanggal 6 januari 2018 bersaldo Rp 31.300.000. rincian uang tunai saat kas opname adalah sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **KERTAS** |
| 117 | 100.000 |
| 254 | 50.000 |
| 56 | 20.000 |
| 98 | 10.000 |
| 65 | 5.000 |
| 34 | 2.000 |
| 5 | 1.000 |
| **LOGAM** |
| 76 | 1.000 |
| 54 | 500 |
| 22 | 200 |
| 5 | 100 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rekap Januari** | **Penerimaan** | **Pengeluaran** |
| 2  | 65.450.000 | 34.200.100 |
| 3 | 16.700.100 | 35.250.100 |
| 4 | 17.200.000 | 23.716.700 |
| 5 | 33.500.000 | 34.450.300 |
| 6 | 24.267.100 | 13.400.000 |
| **Jumlah** | **158.230.000** | **142.200.170** |

pihak kasir mengkonfirmasi bahwa ada beberapa kas bon yang belum dicatat sampai tanggal 6 berupa biaya BBM marketing. Auditor memastikan lagi perhitungan saldo kas dengan uji trace back dari tanggal 2 – 6 januari 2018.

**AUDIT BANK**

Saldo PT ABC pada Bank QNB adalah sebesar Rp 175.400.000. sedangkan buku bank pada pembukuan PT ABC adalah 120.000.000. rincian perbedaan catatan bank dengan buku PT ABC adalah

* Transfer PT XYZ sebesar Rp 27.250.000 belum dicatat
* Uang Tunai dari pelunasan PT EGP belum disetorkan ke bank Rp 17.000.000
* Jasa giro Rp 7.800.000 dan beban administrasi Rp 650.000 belum dicatat PT ABC
* Cek yang masih beredar Rp 38.000.000

**AUDIT PIUTANG**

Piutang dagang dari PT ABC untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019. Piutang dagang pada tanggal 31 Desember tersebut terdiri dari 150 debitur yang kesemuanya berjumlah Rp 755.000.000. 75 debitur bersaldo 525.000.000 dilakukan konfirmasi dan hasilnya diterima tanggal 6 Februari 2019. Adapun hasil dari konfirmasi yang dilakukan disajikan di bawah ini :

* 20 debitur tidak mengembalikan konfirmasi;
* 30 debitur menandatangani surat konfirmasi dengan tanpa komentar;
* 20 debitur menyatakan ada sedikit perbedaan jumlah, tetapi telah dapat diselesaikan dengan baik, dan
* 5 debitur memberikan komentar sebagai berikut :
1. Saldo utang kami (PT EGP) kepada klien Tuan Budi sebesar Rp. 17.000.000,00 telah kami lunasi pada tanggal 23 Desember 2012 secara tunai.
2. Saldo utang kami (PT ZZZ) sebesar Rp. 7.550.000 telah kami lunasi pada tanggal 5 Januari 2018. Copy kuitansi pembayaran terlampir.
3. Maaf kami tidak punya utang satu sen pun kepada PT ABC pada tanggal 31 Desember 2017. Barang yang kami beli menurut faktur no. 111 tertanggal 29 Desember 2017 berjumlah Rp. 23.700.000,00. Barang kami terima tanggal 5 Januari 2013, syarat pembelian kami adalah FOB Destination.
4. Kami telah membayar uang muka pembelian kepada PT ABC sebesar Rp. 12.500.000,00 pada bulan November 2017. Jumlah tersebut untuk menutup 2 faktur pembelian yang berjumlah Rp. 7.350.000,00 seperti terlampir dalam surat ini.
5. Kami (PT XYZ) telah melakukan pembayaran piutang sebesar Rp 27.250.000 melalui transfer bank per tanggal 30 Desember 2017

**AUDIT PERSEDIAAN**

Berikut ini adalah Rincian barang PT ABC

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Barang | Kuantitas Menurut Kartu | Kuantitas Menurut Cek Fisik | Harga Satuan (Rp) |
| Readmi Note  | 80 | 75 | 2.500.000 |
| F-9 | 3 | 10 | 4.230.000 |
| S 9 Note | 12 | 12 | 7.500.000 |
| Experia | 7 | 5 | 2.120.000 |
| Mi 5 | 38 | 30 | 2.200.000 |

* Pada tanggal 28 Desember 2017 diketahui bahwa petugas gudang telah mengambil 5 unit Readmi Note untuk penjualan kepada PT VLC, namun karena volume pekerjaan yang tinggi barang belum sempat dibuatkan memo dan faktur penjualan senilai Rp 14.500.000
* Saat akhir tahun PT RNB melakukan retur barang sebanyak 7 unit F-9 karena barang rusak namun karena gudang sudah tutup. Barang dititipkan bagian satpam
* Experia sampai tanggal pemeriksaan tidak ditemukan barangnya sebanyak 2 unit. diindikasikan hilang berdasarkan laporan petugas gudang
* Mi 5 dipesan dari PT MU sebanyak 2 unit pada tanggal 28 Desember 2017 namun sampai akhir tahun barang belum sampai dan bagian akuntansi sudah mencatat dalam pembukuan 2017.
* Hasil konfirmasi auditor ke bag penjualan bahwa sistem penjualan adalah FOB shipping point.

**AUDIT BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

PT ABC melakukan beberapa perjanjian polis asuransi pada PT AIA untuk beberapa aset

* Gudang, nominal polis Rp 125.000.000 jangka waktu 2 tahun tertanggal 18 April 2017
* Kantor, nominal polis Rp 75.000.000 jangka waktu 1 tahun tertanggal 2 Oktober 2017

Sampai dengan tanggal pemeriksaan, bagian akuntansi belum mencatat alokasi biaya asuransi tersebut.

**ASET TETAP**

PT ABC memiliki beberapa aset tetap diantaranya adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis**  | **Tanggal Beli** | **Umur** | **Hrga Perolehan** | **AKM Penyusutan** |
| Tanah A | 10 Agst 2016 |  | 850.200.000 | - |
|  B | 11 Okt 2016 |  | 750.000.000 |  |
| Gedung A | 23 Mei 2014 | 10 | 1.200.00.000 | (78.000.000) |
|  B | 12 Okt 2016 | 10 | 850.000.000 | (125.000.000) |
| Peralatan A | 3 Mei 2015 | 4 | 5.400.000 | (7.200.000) |
|  B | 4 Jan 2016 | 4 | 8.200.000 | (7.300.000) |
|  C | 3 Sept 2017 | 8 | 24.210.000 | (4.500.000) |
| Kendaraan | 18 Juli 2018 | 4 | 15.500.000 | (1.500.000) |

* Staff akuntansi melakukan penyusutan semua aset berdasarkan perkiraan belum berdasarkan hitungan garis lurus yang sebenarnya.
* Tanah A yang dibeli masih terdapat bea balik nama dan pajak BPHTB yang belum dikapitalisasikan sebesar Rp 2.500.000 dan Rp 1.500.000. hasil observasi tanah B diketahui bahwa tanah tersebut tdk dipakai untuk operasional
* Pada akhir tahun 2018 Gedung B dilakukan penilaian kembali. Hasil perhitungan Appraisal nilai gedung yang baru adalah Rp 2.700.000.000. staff akuntansi mengalami kebingungan dalam mencatat hasil revaluasi sehingga belum dicatat
* Peralatan A dijual seharga Rp 3.200.000 namun hasil konfirmasi dengan pembeli aset barang yang dijual seharga Rp. 2.300.000 sesuai nota kesepakatan.
* Peralatan C setelah di inspeksi tidak ditemukan